



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 7 (2), 2022, 239-250

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v7i2.521>

POTRET PELAKSANAAN SUHBAT USTĀDZ DAN TŪLUZ ZAMĀN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING

Fatwiah Noor, Ahmad Muradi, Jamal Syarif, Arif Rahman Hakim
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia
Corresponding E-mail: fatwiahnoor@uin-antasari.ac.id

Abstrak

The pandemic has affected various aspects of life, including the field of education by implementing online learning. Limited time and communication between teachers and students in the learning process provide different conditions. This is inversely to the terms proposed by Imam Shafi'i for seeking knowledge. He said there are 6 terms, namely Dzakā', Hirsh, Ijtihād, Bulghah, Suhbat Ustādz and Tūluz Zamān. The purpose of this paper is to present the concept of Suhbat Ustādz and Tūluz Zamān in online learning at UPB. This paper conveys a quantitative approach with a descriptive qualitative method. Data obtained from the results of a survey from students and teachers. The results show that the concept of Suhbat Ustādz can be seen from the use of teleconference media and other communicative media. While the concept of tūluz zamān can be seen from the unlimited learning time or the availability of time outside of lecture hours.

Keywords: *suhbat ustādz, tūluz zamān, online learning*

Abstrak

Masa pandemi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan begitupun dalam bidang pendidikan, dengan keharusan pembelajaran *online*. Keterbatasan waktu dan komunikasi yang terjadi antara pendidik dan terdidik dalam pembelajaran daring memberikan warna yang berbeda, hal ini tentu berbanding terbalik dengan syarat yang diajukan oleh Imam Syafi'i dalam mempelajari ilmu, yaitu 6 syarat: *Dzakā'*, *Hirsh*, *Ijtihād*, *Bulghah*, *Suhbat Ustādz* dan *Tūluz Zamān*. Tujuan tulisan ini untuk menyajikan sejauh mana potret konsep *Suhbat Ustādz* dan *Tūluz Zamān* dalam pembelajaran daring UPB. Tulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode kualitatif deskriptif dari data yang dikumpulkan melalui hasil survei yang telah dilakukan terhadap mahasiswa dan dosen pengajar. Hasil tentang potret dari konsep *suhbat ustādz* dalam pembelajaran daring di UPB dengan cara menggunakan media *teleconference* dan media komunikatif lainnya. Adapun potret konsep *tūluz zamān* terlihat dari tidak terbatasnya waktu pembelajaran, selain di kelas, tutor juga menyediakan waktu untuk berdiskusi di luar jam perkuliahan.

Kata Kunci: *suhbat ustādz, tūluz zamān, pembelajaran daring*

Pendahuluan

Memasuki revolusi industri 4.0 sebagai gerbang kemajuan perpaduan antara sarana fisik dan pesatnya perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat besar. Generasi 4.0 yang dihadapi saat ini sangat kontras dengan masa Pandemi Covid 19 yang hampir melumpuhkan aspek-aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, tidak terkecuali bidang pendidikan, pembelajaran yang diharuskan melalui media internet membuat sebagian pendidik kalang kabut. Hal ini dikarenakan para pendidik sudah nyaman dengan pola pembelajaran yang sudah ada. Tak hanya para pendidik yang dibuat kalang kabut dengan adanya tren baru pembelajaran yang hadir dengan “keterpaksaan” dalam realisasinya, para murid juga dibuat panik dengan tren baru ini, di mana mereka harus belajar dengan mandiri, melalui aplikasi-aplikasi yang ditawarkan media online. Fakta yang tak terbantahkan bahwa orang tua selaku pendamping anak yang paling merasakan akibat dari adanya pandemi ini, karena secara tidak langsung orang tua mengambil peran ganda, selain sebagai pendamping juga merangkap sebagai guru dalam memberikan control belajar anak. Menurut Nugraha (2019) perlu adanya kebijakan-kebijakan khusus terkait perubahan paradigma pembelajaran dari *offline* menjadi *online*.

Perubahan paradigma pembelajaran semasa pandemi sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (Suwardi et al., 2018). Hal ini juga berdampak pada proses pembelajaran di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin, sebelum pandemi pembelajaran bahasa asing dan *tahsin* dilakukan dengan tatap muka atau klasikal, sekarang harus menggunakan berbagai media *online* agar pembelajaran tetap berlangsung dan bisa maksimal sebagaimana waktu pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh pihak UPB pembelajaran *online* mendapat sambutan hangat dari mahasiswa dan tutor, namun seiring berjalannya waktu terdapat keluhan-keluhan di antaranya bahwa pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dan tidak memenuhi tujuan dan target dari pembelajaran.

Pembelajaran tidak hanya sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan agar mencapai tujuan yang di inginkan, pembelajaran memerlukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi agar mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan yang sudah ditentukan. Dalam persiapan sebuah pembelajaran tentu ada hal-hal yang harus disiapkan dan direncanakan. Dalam hal ini, seorang pendidik atau pengajar harus melihat dan menentukan tujuan dari pembelajaran tersebut, kemudian menentukan materi apa yang sesuai untuk mencapai tujuan, lalu kemudian menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa, dan kemudian menentukan evaluasi yang sesuai dengan faktor-faktor tersebut.

Sebagaimana penelitian yang membahas tentang pengajar, Muhammad & Abdul (2021) mengemukakan bahwa pendidik dan pembelajaran tentu tidak akan terpisahkan satu sama lain, di mana guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, peran guru tidak bisa digantikan oleh apapun sebagaimana telah kita ketahui bahwa proses pembelajaran terdiri dari 3 unsur utama yang pertama adalah guru sebagai pendidik, kemudian murid sebagai peserta didik dan ilmu pengetahuan sebagai objek transfer antara guru dan murid. Karena itu, sebegus apapun metode pembelajaran yang digunakan dan sehebat dan secanggih apapun media yang digunakan tidak memberi dampak signifikan dalam pembelajaran tanpa adanya guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun tahapan pembelajaran tidak berbeda antara yang dilakukan secara *online* ataupun secara *offline*, namun ada beberapa hal yang harus menjadi catatan ketika pembelajaran berlangsung secara online di antaranya: kontrol atau penguasaan guru terhadap semua peserta didik yang masuk dalam jaringan tidak sekuat ketika tatap muka berlangsung. Karena itu, menjadi sangat diperlukan strategi dari guru dalam melakukan proses pembelajaran *online* agar dapat mengontrol jalannya pembelajaran secara menyeluruh terhadap peserta didik.

Beberapa penelitian yang berbicara tentang inovasi pembelajaran daring telah ditemukan. Misalnya, Muradi dkk (2021) dalam penelitiannya tentang inovasi yang dilakukan pihak pengelola UPB dalam pembelajaran daring semasa pandemi, menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari mahasiswa dan tutor dilakukan secara baik dengan aktivitas pendukung yang mengarah pada penguasaan bahasa serta inovasi dalam hal evaluasi dengan pengawasan secara terus menerus dari pihak pengelola agar pembelajaran mampu mencapai target yang diinginkan, hal ini sangat diperlukan guna pembaharuan agar pembelajaran daring lebih bisa terkontrol.

Kemudian penelitian lain tentang kendala ketika pembelajaran daring sebagaimana dikatakan oleh Asmuni (2020) bahwa ada 3 problem utama pembelajaran daring yaitu problem terkait guru, siswa, dan orang tua. Terkait dengan guru, kendala yang dihadapi adalah terbatasnya kemampuan guru dalam bidang teknologi sehingga guru tidak bisa maksimal menggunakan berbagai media yang tersedia, kemudian lemahnya kontrol guru terhadap peserta didik. Terkait dengan siswa, ada kebosanan ketika pembelajaran daring dilaksanakan secara terus-menerus sehingga siswa tidak aktif, selain itu akses internet yang sulit juga membuat siswa enggan dan jenuh dengan pembelajaran daring. Terkait dengan orang tua, keterbatasan orang tua dalam membersamai anak dalam belajar daring, hal ini bisa dari segi waktu atau kemampuan orang tua itu sendiri untuk memberikan penjelasan terkait pembelajaran yang berlangsung.

Senada dengan yang dikatakan Asmuni (2020), Sadikin dan Hamidah (2020) mengatakan kendala lain dalam pembelajaran daring dengan mengatakan bahwa lemahnya pengawasan, koneksi internet dan mahalnya kuota yang menjadi poin penting dalam kendala tersebut, sedangkan Yunitasari dan Hanifah (2020) mengatakan hal yang senada dengan asmuni tentang kendala pembelajaran daring kemudian mempertegas tentang kendala yang terkait dengan siswa, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran daring karena mereka tidak bisa bertemu langsung dengan guru mereka ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga kebermaknaan pembelajaran mengalami kemerosotan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ketika tujuan pembelajaran tidak tercapai, proses transfer ilmu tidak tersampaikan dengan baik.

Berbicara tentang pembelajaran, ada hal menarik yang dikemukakan Imam Syafi'i dalam *bait Syi'imiya* tentang cara mendapatkan ilmu, beliau mengatakan ada 6 hal yang harus diperhatikan guna mendapatkan ilmu yang bermanfaat, yaitu: *dzakā'* (cerdas), *hirsh* (antusias dalam menyerap ilmu-ilmu), *ijtihād* (kesungguhan), *bulghah* (cukup modal), *duhbat ustādz* (guru yang membersamai) dan *tūluz zamān* (waktu yang lama) (Al-Zarnuji, 2018). Mengenai beberapa kendala yang dipaparkan di atas, ada beberapa syarat yang dikemukakan Imam Syafi, yaitu *suhbat ustādz* berkaitan dengan sebab keengganan atau ketidakantusiasan siswa dalam belajar daring yaitu tidak bertemu guru. Demikian pula, *tūluz zamān* terkait dengan waktu pelaksanaan pembelajaran daring, kemudian *bulghatun* terkait dengan kuota mahal dan jaringan internet, namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada poin *suhbat ustādz* yang tidak terpisahkan dengan poin *tūluz zamān* saja.

Berdasarkan paparan di atas, keengganan peserta didik dalam pembelajaran *online* karena mereka tidak bisa bertemu dengan guru mereka selama proses pembelajaran, penting ditelaah kembali, apakah benar guru tidak bisa membersamai anak didiknya dalam proses pembelajaran *online*? Kemudian apakah waktu yang digunakan mencukupi? Inilah yang akan dikemukakan penulis pada penelitian ini bagaimana gambaran atau potret *suhbat ustādz* dan *tūluz zamān* dalam pembelajaran daring UPB di UIN Antasari Banjarmasin.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan mencari dan menganalisis data verbal berupa pendapat terhadap suatu permasalahan sesuai dengan tema yang diangkat. (Moelong, 2010). Kemudian data verbal yang sudah didapatkan dipahami dan di tafsirkan sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini. Adapun subjek dari penelitian ini adalah

mahasiswa dan tutor program pembelajaran bahasa Asing baik itu Bahasa Arab dan Inggris di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Selanjutnya disebut UPB).

Data yang dihasilkan didapatkan dengan teknik survei atau berupa angket yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini (Arikunto, 2013), dan dokumentasi (J. Moelong, 2010). Adapun teknik Survei dilakukan pada semester genap Tahun Akademik 2020-2021, dengan jumlah responden dari mahasiswa pada semester genap TA 2020-2021 sebanyak 1079. Rincian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 44,4%, Fakultas Syariah 16,4%, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 15,1%, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 9,7% dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 14,4%, dengan pengelompokan jenis kelamin responden 63,3% perempuan dan 36,7% laki-laki. Adapun item survei dibagi menjadi 4 kriteria yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TD) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data yang dicari melalui teknik-teknik tersebut terkait potret pelaksanaan *subhat ustādz* dan *tūluz zamān* dalam pembelajaran daring UPB, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis induktif dalam bentuk penafsiran data yang dihubungkan dengan teori terkait dengan kajian penelitian lalu kemudian diturunkan menjadi jawaban terhadap permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian ini (Kohlbacher, 2006).

Hasil Penelitian Dan Diskusi

Data penelitian ini berupa data statistik yang diambil dari hasil survei terhadap mahasiswa pembelajar bahasa Asing di UPB tentang pelaksanaan pembelajaran yang ada. Menurut Muradi, kepala UPB UIN Antasari, pihak UPB selalu melakukan evaluasi pembelajaran bahasa yang dilaksanakan, evaluasi tersebut dilakukan dengan survei terhadap mahasiswa tentang tutor, kinerja tutor dan layanan dari pihak UPB. Adapun data yang dipaparkan dalam tulisan ini adalah data tentang survei kinerja dosen yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021 terhadap mahasiswa pembelajar bahasa asing di UPB.

Hasil survei Semester Genap TA. 2020/2021

Setelah berakhir masa pembelajaran bahasa asing semester genap TA. 2020/2021, UPB melakukan survei terhadap kinerja tutor. dengan jumlah responden sebanyak 1.729 orang yang berasal dari lima fakultas dengan mayoritas responden sebanyak 44,4% dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan minoritas responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 9,7% sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

No	Aspek yang ditanyakan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Tutor Menyampaikan Kontrak Kuliah	60,4	29,1	9,2	1,3
2	Tutor mengampaiakan silabus di awal perkuliahan	52,9	32,2	10,6	4,3
3	Tutor melakukan persiapan sebelum perkuliahan	57,9	32,2	9,3	0,6

Berdasarkan hasil survei terhadap mahasiswa berkaitan dengan beberapa poin tentang perencanaan yang dilakukan oleh tutor dalam perencanaan pembelajaran bahasa asing di mana sebanyak 89,4% dari tutor dengan menyampaikan kontrak kuliah, kemudian tutor menyampaikan silabus di awal perkuliahan sebanyak 85,1%, dan tutor melakukan persiapan sebelum pembelajaran sebanyak 90,1%. Berdasarkan tiga poin survei di atas, perencanaan yang dilakukan tutor untuk pembelajaran hanya sekitar 10,5% tutor yang tidak menyampaikan kontrak perkuliahan dan sekitar 14,9% yang tidak menyampaikan silabus di awal perkuliahan serta sekitar 9,9% yang tidak melakukan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi catatan bagi pihak pengelola UPB agar lebih giat mengingatkan kepada tutor untuk melakukan persiapan sebelum memulai perkuliahan, agar perkuliahan bisa maksimal dan tutor mampu membaca situasi dan memahami keadaan peserta didik yang untuk pengelolaan kelas.

b. Kinerja tutor

No	Aspek yang ditanyakan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Tutor memfasilitasi ketersediaan materi/modul perkuliahan	58,8	31,3	8,6	1,3
2	Tutor memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran (alat peraga, ICT, slide presentation atau teks <i>online</i>)	47,3	34,1	16,1	2,5
3	Keteraturan penyelenggara perkuliahan sesuai jadwal pembelajaran	61,9	28,5	8	1,6
4	Pelaksanaan perkuliahan sesuai alokasi waktu yang tersedia	61	28,6	8,5	1,9
5	Ketertiban dalam pengelolaan kelas saat perkuliahan	57,2	32,8	8,6	1,4
6	Frekuensi kehadiran tutor dalam perkuliahan	67,1	25,9	5,7	1,3
7	Kemampuan tutor menghidupkan kelas	54,7	31,6	10,9	2,8
8	Tutor memberikan kesempatan tanya jawab atau diskusi dalam perkuliahan	63,2	28,4	7,2	1,2
9	Tutor menilai hasil kerja secara objektif	56,8	33	9,2	1
10	Tutor menilai hasil belajar dari berbagai aspek	58,4	32	8,4	1,2
11	Kemampuan tutor menggunakan beragam sumber belajar	51,9	34,2	13,6	0,3

Berdasar data hasil survei tentang kinerja tutor, ada 11 poin yang dikemukakan oleh pihak UPB agar bisa mengetahui kinerja tutor dalam proses pembelajaran bahasa asing yang berlangsung. Sebanyak 90% tutor memfasilitasi ketersediaan materi/modul perkuliahan, kemudian sebanyak 81% tutor memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran (alat peraga, ICT, *slide presentation* atau teks *online*), kemudian sebanyak 90% menunjukkan tutor memperhatikan keteraturan penyelenggara perkuliahan sesuai jadwal pembelajaran, dalam pelaksanaan perkuliahan sesuai alokasi waktu yang tersedia yang dilakukan oleh tutor menunjukkan angka 89,6%.

Adapun tentang ketertiban dalam pengelolaan kelas saat perkuliahan yang dilakukan oleh tutor sebanyak 90%, kemudian data yang menunjukkan frekuensi kehadiran tutor dalam perkuliahan sebanyak 93%, kemudian data tentang kemampuan tutor menghidupkan kelas sebanyak 93%, kemudian data yang menunjukkan tutor memberikan kesempatan tanya jawab atau diskusi dalam perkuliahan sebanyak 91,6%, kemudian data yang menunjukkan bahwa tutor menilai hasil kerja secara objektif sebanyak 89,8%, sementara data tentang tutor menilai hasil belajar dari berbagai aspek sebanyak 90,4% dan yang terakhir data tentang kemampuan tutor menggunakan beragam sumber belajar sebanyak 86,1 %.

Dari data tersebut juga bisa dilihat bahwa rerata hasil survei menunjukkan kinerja tutor yang baik dengan nilai rerata 80% ke atas, namun ada beberapa poin yang menunjukkan bahwa kinerja tutor dalam hal tersebut masih perlu ditingkatkan, di antaranya data tentang tutor tidak mampu memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran masih sebanyak 18,6%, kemudian data tentang ketidakmampuan tutor menghidupkan kelas sebanyak 13,7% dan data tentang Kemampuan tutor menggunakan beragam sumber belajar sebanyak 13,9%, sedangkan pada poin-poin survei yang lainnya hanya menunjukkan kurang dari 10% kebawah. Tiga Hal ini tentu menjadi objek pemikiran bagi pihak UPB agar mampu menaikkan dan memberikan pelatihan serta pembinaan bagi tutor yang termasuk di dalamnya.

c. Kepribadian tutor

No	Aspek yang ditanyakan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Kewibawaan tutor	64,4	27,5	4,6	3,5
2	Kearifan tutor dalam mengambil keputusan	60,9	29,5	7,9	1,7
3	Tutor menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku	63,1	27,7	7,8	1,4
4	Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan	64,8	27,5	6,4	1,3
5	Kemampuan tutor dalam bersikap tenang dan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	61,7	29,5	7,7	1,1
6	Tutor bersikap tegas dalam pembelajaran	59,2	31,4	8,1	1,3
7	Tutor bersikap adil dalam memberlakukan mahasiswa	64,8	26,6	7,1	1,5
8	Kemampuan tutor dalam menyampaikan pendapat	61,6	29,5	7,7	1,2
9	Kemampuan tutor dalam menerima kritik, saran dan pendapat orang lain	62,1	28,6	7,9	1,4
10	Tutor mengenal baik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran	60	28,9	9,5	1,6
11	Tutor mudah bergaul dengan mahasiswa	58,4	30	10	1,6
12	Tutor bersikap toleran terhadap keberagaman mahasiswa	63,5	28	7,3	1,2
13	Tutor menunjukkan perhatian terhadap keperluan mahasiswa	68,4	23,6	6,8	1,2

Data di atas menunjukkan tentang kepribadian tutor dan bagaimana tutor melakukan komunikasi terhadap mahasiswa, berdasarkan data tersebut ada 13 poin yang termaktub di dalamnya di antaranya tentang kewibawaan tutor dalam perspektif mahasiswa sebanyak 91,9%, kemudian kearifan tutor dalam mengambil keputusan menurut mahasiswa sebanyak 90,4%, lalu data tentang tutor mampu menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku menurut mahasiswa sebanyak 90,8%, kemudian data tentang kesesuaian antara perkataan dan perbuatan tutor mahasiswa sebanyak 92,3%, kemudian kemampuan tutor dalam bersikap tenang dan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi menurut mahasiswa sebanyak 91,2%, untuk data tentang tutor yang mampu bersikap tegas dalam pembelajaran sebanyak 90,6%.

Tutor bersikap adil dalam memberlakukan mahasiswa sebanyak 91,4%, lalu data tentang kemampuan tutor dalam menyampaikan pendapat menurut mahasiswa sebanyak 91,1%, kemudian data tentang kemampuan tutor dalam menerima kritik, saran dan pendapat orang lain sebanyak 90,7%, kemudian data tentang tutor yang mengenal baik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 88,9%, kemudian kemampuan tutor yang mudah bergaul dengan mahasiswa sebanyak 88,4, kemudian lagi data tentang tutor yang bersikap toleran terhadap keberagaman mahasiswa sebanyak 91,5% dan yang terakhir tentang tutor yang menunjukkan perhatian terhadap keperluan mahasiswa sebanyak 92%.

Dari hasil survei di atas dapat kita simpulkan bahwa kepribadian tutor dalam kebersamaan mahasiswa sudah sangat baik, hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan hasil 90% ke atas, hanya dua poin yang berada di 90% kebawah yaitu tutor yang mengenal baik mahasiswa dan kemampuan tutor yang mudah bergaul dengan mahasiswa sekirat 88%.

Pembahasan

Unsur dari sebuah pembelajaran adalah guru, murid dan ilmu (Fatwiah N. 2018, Dea K.Y & Nabila Z. 2020), jika salah satunya hilang maka tidak akan terjadi sebuah pembelajaran, dalam hal ini tentu guru memiliki peran penting didalamnya, tidak hanya sebagai pengantar ilmu kepada murid, menurut Siti Sabaniyah dkk (2021) guru memiliki lima peran utama yaitu sebagai sumber belajar, sebagai demonstrator, sebagai motivator, sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai evaluator, senada dengan Siti Sabaniyah dkk dalam mendeskripsikan peran apa saja yang dimiliki guru dengan apa yang diungkapkan oleh Aninda dan Minsih (2018), Dea dan Nabila (2020) serta Ummah dan Sartika (2021), bahkan Sopian (2016) mengatakan bahwa ada sembilan peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator dan penilai, sedangkan Sari (2020) mengatakan guru sebagai demonstrator dan pengelola kelas harus mampu menggunakan media dan metode yang baik dan sesuai dengan keadaan murid agar mampu merealisasikan capaian dari sebuah pembelajaran. Sementara Darmadi (2016) mengatakan bahwa peran guru dilihat dari empat aspek yaitu peran guru dalam proses belajar mengajar, peran guru dalam pengadmisitrasian, peran guru sebagai pribadi dan terakhir yaitu peran guru sebagai psikologis.

Menilik dari peran-peran guru yang telah dikemukakan, penulis mendefinisikan *suhbat ustādz* adalah pembersamaan murid terhadap gurunya dalam implementasi peran-peran guru tersebut. *Suhbat ustādz* sendiri menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu *suhbat* dan *ustādz*, dengan makna kebersamaan dan guru atau pendidik. Jadi, kalau kita gabungkan dua kata tersebut maka maknanya menjadi kebersamaan guru. Kata kebersamaan guru lebih sesuai untuk murid, pembersamaan ini selaras dengan implementasi peran guru secara maksimal.

Kebersamaan artinya menyertai, maka dengan guru ketika dia menjadi sumber belajar bagi siswa dia telah kebersamaan siswa di mana siswa bisa bertanya, minta penjelasan dan mengeksplorasi apa yang ada dalam diri guru secara mendalam, tak terkecuali perilaku guru tersebut bahkan menurut Samsul H.J (2021) selain sebagai sumber belajar guru juga sebagai orang tua dan teladan bagi murid, maka penting bagi guru untuk memposisikan diri sebagai sumber belajar agar memaksimalkan perannya sebagai seorang guru. Dengan perannya, guru telah memberikan kesempatan kepada murid untuk menjadikan dirinya dekat dengan guru, membangun kemistrian yang baik dengan guru sehingga ikatan emosional antara kedua akan terjalin dengan baik. Indah W. (2020) menambahkan bahwa guru harus menjadi motivator dan inovator yang baik.

Gambaran peran guru sebagai demonstrator juga berimplikasi dalam kebersamaan murid, dengan memberikan inspirasi terhadap murid agar murid bisa menjadi lebih baik lagi misalnya dengan membuat video-video pembelajaran agar murid mampu membuatnya juga. Proses menginspirasi tentu memerlukan kebersamaan antara guru dengan murid. Menginspirasi tentu tidak mudah bagi seorang guru di mana dia harus mampu membuat dan memperlihatkan hal-hal yang ingin dia ajarkan kepada muridnya, memberi contoh lebih cocok untuk menggambarkan proses dari kata menginspirasi.

Peran sebagai pengelola pembelajaran lebih menunjukkan bagaimana guru mampu kebersamaan murid karena dalam hal ini tentu guru harus pintar dan mumpuni dalam membuat proses pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan dan dirindukan. Menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara matang, menentukan strategi-strategi apa yang harus dilakukan dalam tiap pertemuan. Hal ini tentu tidak mudah, apalagi pada saat pandemi di dua tahun terakhir, guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran semaksimal mungkin. Sementara guru juga “terkejut” dengan keadaan mendadak, perubahan paradigma pembelajaran yang tak memberikan waktu banyak bagi pendidik untuk menyiapkan diri sebagaimana terjadi kendala-kendala yang sangat kompleks dalam pembelajaran daring yang berlangsung (Loviana dan Bagaskara 2020).

Menurut Doby P.P dkk (2020), kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah sulitnya jaringan internet dan kurangnya pengawasan oleh guru sehingga sangat memerlukan peran orang tua dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan

apa yang dikatakan oleh Jajang B. K dkk bahkan dikatakan bahwa selain jaringan internet yang sulit, kuota yang boros juga menjadi kendala sehingga guru tidak bisa mengawasi muridnya secara maksimal. Reni W., Mustika L., Dorris Y (2020) bahkan menambahkan beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring berlangsung di antaranya jam mengajar tutor jadi tidak terbatas, kemudian komunikasi dan sosialisasi antara guru dan murid menjadi kurang, penguasaan penggunaan *e-learning* yang masih rendah. Berbicara tentang pembelajaran jarak jauh atau yang bisa disebut dengan pembelajaran daring tidak bisa lepas dari pembicaraan tentang teknologi sebagai sarana dan media pembelajaran yang dipakai, Muhammad F. A. H. dan Abdul A. (2021) mengatakan bahwa teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring terutama *smartphone* dan laptop sebagai sarana utama pembelajaran. Penguasaan tentang penggunaan *platform* untuk pembelajaran daring juga sangat mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas, beberapa *platform* yang sering digunakan dinantinya adalah *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom*, *google Classroom* dan *e-learning* yang disediakan tiap lembaga (Anita, 2021; Roida dan Yuni, 2020; Marhamah, 2021; Wandi, 2021; Junita, 2020; Adris, 2020; Eka, 2021; Rina, 2020; Berry et al., 2020). Setiap fitur tentu memiliki keunggulan dan kekurangan, di sinilah guru sebagai pengelola kelas berperan penting dalam menentukan jenis *platform* yang mana yang harus digunakan dalam setiap materi dan pertemuan agar pembelajaran daring tidak terkesan membosankan dan melelahkan serta tidak memberatkan bagi guru maupun murid. Menurut Rahman (2020), pembelajaran harus benar-benar dikelola dengan baik agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Peran kelima dari guru adalah evaluator. Dalam hal ini, guru harus bisa selalu mengevaluasi muridnya secara terus menerus, sejauh mana peserta didik menyerap dan mampu menguasai pembelajaran, tidak hanya didalam kelas, guru dengan implementasi empat peran sebelumnya harusnya mampu untuk mengevaluasi peserta didik hingga pada jenjang afektif dan psikomotorik peserta didik, karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya di aspek kognitif tetapi menyeluruh hingga aspek afektif dan psikomotorik.

Berbicara tentang tutor bahasa asing di UPB, tentu tak terlepas dari perannya sebagai pendidik bagi mahasiswa UPB. Tutor mempunyai beberapa peran yang harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung di UPB juga terdampak dari pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. peran tutor sebagai pengelola dimulai dari perencanaan yang dipersiapkan untuk pembelajaran, dari data hasil survei yang dilakukan terdapat tiga poin terkait dengan perencanaan pembelajaran yang menunjukkan 89,4% dari tutor yang telah menyampaikan kontrak kuliah, kemudian tutor menyampaikan silabus di awal perkuliahan sebanyak 85,1%, dan tutor melakukan persiapan sebelum pembelajaran sebanyak 90,1%. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan tutor sangat bagus, tentu perencanaan merupakan langkah awal dari suksesnya sebuah pembelajaran.

Adapun hasil kinerja tutor dalam proses pembelajaran diwakili oleh sebelas poin dengan angka 93% di poin frekuensi kehadiran tutor dalam perkuliahan dan kemampuan tutor menghidupkan kelas, sedangkan sembilan poin pertanyaan yang lain berada di angka 80-91%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor sangat baik menurut mahasiswa, tutor dirasakan sudah melakukan performa baik dalam proses pembelajaran, baik dalam hal sumber belajar, fasilitas belajar bahkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Menurut Ammas, S. (2021), pembelajaran *online* menuntut tutor untuk menggunakan cara-cara, baik itu metode maupun media yang dapat memotivasi para mahasiswa dalam belajar mandiri. Tutor dituntut dapat memahami penggunaan semua aplikasi yang memudahkan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga aplikasi tersebut bermanfaat sebagai media yang mudah bagi semua. (Zhafira et al., 2020).

Selain itu, tutor diharapkan dapat melakukan evaluasi dan mampu untuk pola pembelajaran secara *online* dengan menggunakan aplikasi yang beragam namun tidak memberatkan mahasiswa dalam belajar. (Suryana et al., 2020; Swasti, 2021). Dengan sebelas poin yang menunjukkan

kinerja tutor tergambar bahwa tutor melakukan perannya dalam proses pembelajaran; mahasiswa merasa diawasi oleh guru, merasa ada ikatan yang mampu membangun motivasi dan percaya diri mahasiswa. Hal ini terlihat dari besarnya angka pada survei tentang kinerja tutor yang telah dilakukan.

Untuk kepribadian guru berisi tentang hal-hal yang berkaitan bagaimana tutor melakukan komunikasi terhadap mahasiswa, berdasarkan data tersebut ada 13 poin yang telah disurvei dengan angka tertinggi di poin kesesuaian antara perkataan dan perbuatan tutor mahasiswa sebanyak 92,3%, dan kemampuan tutor yang mudah bergaul dengan mahasiswa sebanyak 88,4%. Dari hasil survei dapat kita simpulkan bahwa kepribadian tutor dalam kebersamaan mahasiswa sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan hasil 90% ke atas, hanya dua poin yang berada di 90% ke bawah yaitu tutor yang mengenal baik mahasiswa dan kemampuan tutor yang mudah bergaul dengan mahasiswa sekira 88%.

Dari paparan di atas, pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, beberapa kelebihan sangat dirasakan ketika pembelajaran daring dilaksanakan di antaranya pemanfaatan *e-learning* dapat mengurangi biaya pembelajaran, waktu mengajar yang lebih fleksibel, kemudian mudahnya melakukan pemutakhiran bahan ajar dan pemeriksaan tugas bagi dosen, namun di samping itu banyak kendala yang juga dihadapi dalam pelaksanaannya, di antaranya sulitnya jaringan internet serta sulitnya pengawasan guru dalam proses pembelajaran (Reni W. 2020).

Tutor sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial, implementasi peran yang maksimal dari tutor tentu memberikan dampak yang baik, kebersamaan mahasiswa dengan tidak terbatas waktu dan tempat sangat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan, pemanfaatan media dari berbagai platform yang tersedia juga menjadi salah satu pilihan dan strategi dalam kebersamaan mahasiswa.

Gambaran atau potret kebersamaan guru atau *subhat ustādz* dan *tūluz zamān* mahasiswa dapat terlihat dari pelaksanaan dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh tutor, terlihat dari perencanaan yang selalu melibatkan mahasiswa dengan selaku mengajak mereka aktif untuk memahami proses pembelajaran yang akan berlangsung, kemudian dalam kinerja tutor juga terlihat bagaimana mahasiswa mengaplikasikan *subhat ustādz*, di mana tutor memberikan ruang komunikasi kepada mahasiswa dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadikan dirinya sumber belajar memfasilitasi ketersediaan materi, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, memberikan kesempatan tanya jawab atau diskusi dalam perkuliahan, menilai hasil belajar dari berbagai aspek, menggunakan beragam sumber belajar. Tutor juga dalam kepribadiannya dirasakan sangat memberi ruang bagi mahasiswa untuk dekat dan menjalin komunikasi dengan baik terhadapnya. Hal ini terlihat dari bagaimana tutor menerima kritik, saran dan pendapat orang lain khususnya mahasiswa, tutor mampu mengenal baik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, tutor mudah bergaul dengan mahasiswa, tutor bersikap toleran terhadap keberagaman mahasiswa, tutor menunjukkan perhatian terhadap keperluan mahasiswa. Dengan pemanfaatan peran tutor, mahasiswa dengan mudah menyerap, kebersamaan tutor dan menerima pembelajaran.

Adapun *tūluz zamān* yang berarti waktu yang lama, terlihat dari bagaimana tutor membuka diri untuk keteraturan penyelenggara perkuliahan sesuai jadwal pembelajaran, pelaksanaan perkuliahan sesuai alokasi waktu yang tersedia, ketertiban dalam pengelolaan kelas saat perkuliahan, frekuensi kehadiran tutor dalam perkuliahan, bahkan dengan adanya pembelajaran daring ini, waktu belajar mahasiswa tidak terbatas jam pembelajaran yang telah ditentukan saja, tetapi dengan pemanfaatan media dari berbagai *platform*, waktu dan tempat belajar bagi mahasiswa terbuka dan menjadi tidak terbatas.

Konsep *tūluz zamān* yang dimaksudkan tentu tidak terpisahkan dari konsep *subhat ustādz*, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya. Bagaimana tutor merealisasikan perannya dalam proses pembelajaran daring ini, tutor menjadikan dirinya sumber belajar dan memberikan

kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi di luar jam perkuliahan. Hal ini berimplikasi pada tidak terbatas, waktu yang digunakan untuk pembelajaran menjadi lebih banyak, tentu dengan banyaknya interaksi antara tutor dan mahasiswa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Alokasi waktu pembelajaran yang idealnya sebanyak 40 kali pertemuan dengan minimal 100 menit disetiap pertemuan tentu masih dianggap kurang untuk pembelajaran bahasa secara mumpuni, apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama dari pertemuan tatap muka dalam mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian yang mengatakan bahwa kendala pembelajaran *online* sangatlah kompleks terutama masalah jaringan (Asmuni 2020, Sadikin dan Hamidah 2020).

Menurut Sunarti dan Mergono (2021), faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran *online* adalah aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan memantau, kemudahan memperoleh materi, kemudahan mempelajari materi, interaksi terhadap dosen, efektivitas, kemampuan belajar mandiri, kepuasan dan kemampuan dosen menyampaikan materi. Interaksi terhadap dosen dalam hal ini dikatakan *suhbat ustādz* memberikan pengaruh yang cukup besar, komunikasi dan intensitas interaksi menjadi salah satu indikator yang perlu diperhatikan agar mahasiswa mendapatkan pembelajaran bermakna yang diinginkan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan tutor dalam merealisasikan perannya khususnya dalam membersamai mahasiswa dengan tidak membatasi diri, menjadikan dirinya sumber belajar dan tidak menutup akses untuk komunikasi memberikan warna tersendiri dalam pembelajaran daring UPB, realisasi peran ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, mampu mengurangi tingkat kebosanan dan kejenuhan mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang sudah berlangsung hampir sekitar dua tahun lamanya.

Simpulan

Potret atau gambaran *suhbat ustādz* dalam pembelajaran bahasa asing UPB UIN Antasari Banjarmasin bisa dilihat dari beberapa hal di antaranya dari perencanaan perkuliahan yang telah dilakukan oleh tutor di mana tutor mengajak mahasiswa aktif dalam perkuliahan dengan menyampaikan kontrak perkuliahan dan silabus pada awal perkuliahan serta menyiapkan apa yang harus dilakukan sebelum perkuliahan berlangsung, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari bagaimana tutor memberikan ruang kepada mahasiswa untuk berkomunikasi seluas-luasnya, menjadikan dirinya sumber belajar bagi mahasiswa dan memberi ruang bagi mahasiswa untuk dekat dan menjalin komunikasi dengan baik terhadapnya. Adapun potret *tūluz zamān* dalam pembelajaran daring di UPB terlihat dari bagaimana intensitas pembersamaan tutor dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, di mana ada pembersamaan antara tutor dan mahasiswa maka disana ada proses pembelajaran, maka semakin banyak pembersamaan maka semakin banyak pula waktu yang telah digunakan mahasiswa dalam pembelajaran, karena sejatinya *suhbat ustādz* dan *tūluz zamān* saling terkait dan tidak terpisahkan.[]

Daftar Rujukan

- Ammas, S. 2021. "Pembelajaran Daring dalam Perspektif Merdeka Belajar", *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, Vol. 2, No.1.
- Asmuni, A. 2020. "Kendalatika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Pedagogy*, Vol. 7, No. 4.
- Berry, Gregory R., & Hughes, Heidi. 2020. "Integrating Work-Life Balance with 24/7 Information and Communication Technologies: The Experience of Adult Students with Online Learning", *American Journal of Distance Education*, Vol. 34, No. 2.
- Darmadi, Hamid. 2016. "Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung jawab Menjadi Guru Profesional", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 2.

- Febrianti, R. H., & Sundari, H. 2020. “Penerapan Penggunaan Platform dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring”, *Rangkiang: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1.
- Firdaus., 2020. “Implementasi dan Hambatan Pda Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19”, *Utile: Jurnal Kependidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Al Hakim, M. F. 2021. “Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Educational Journal of History and Humanities*, Vol. 4, No. 1.
- Jaudin, S. H., Fitri, M., & Amir, M. 2021. “Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Muhammadiyah Maumere”, *Ecoducation: Economics and Education Journal*, Vol.3, No. 1.
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. 2021. “Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains”, *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Kohlbacher, F. 2006 “The use of qualitative content analysis in case study research”, *Forum: Qualitative Social Research*, Vol. 7, No. 1.
- Kuswandi, W. 2021. “Efektivitas Aplikasi Zoom Meeting terhadap Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh Mahasiswa Pendidikan Masyarakat”, *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol. 4, No. 2.
- Loviana, S., & Baskara, W. N. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajarab Tadris Matematika IAIN Metro Lampung”, *Epsilon: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No.1.
- Marhamah., Rezeki, A. V. T., Amelia, D., Nuraeni, E., & Dewi, F. 2021. “Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta”, *IJOCSEE: Indonesian Journal of Community Services in Engineering and Education*, Vol. 1, No. 1.
- Minsih., & Galih, A. 2018. “Peran Guru dan Pengelolaan kelas”, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 2.
- Muradi, A., Noor, F., Syarif, J., & Hakim, A. R. 2021. “Tutors and Students Activities In Online Arabic Learning: A Freedom To Learn Perspective”, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No. 1.
- Noor, Fatwiah. 2018. “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi”, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research*, Vol. 4, No. 2.
- Parlindungan, D.P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. 2020. “Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah”, *Prosiding Semnaslit LPPM UMI*.
- Putera, N. P., & Nisaurasyidah, I. 2020. “Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan WhatsApp Group di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani”, *JIPSINDO: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 7, No. 2.

- Rochman, C., Nasrudin, D., Rokayah., Rahayu, S., Pertiwi, C. S. R., & Ginanjar. 2020. "Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Strengthening of Character, Productivity, And Stem Competency", *Pena Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Sains Murni*, Vol. 7, No. 2.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. 2021. "Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19", *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)", *BIODIK*, Vol. 6, No. 2.
- Sari, N. R., & Yulhendri. 2020. "Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Ecogen*, Vol. 3, No. 1.
- Setiani, Adris. 2020. "Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid 19", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, Vol. 3, No.1.
- Sopian, A. 2016. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1.
- Suryana, Y., Sanusi, H. P., Hermawan, A. H. & Hidayat, W. 2020. "Manajemen pembelajaran daring berbasis empati untuk pemeliharaan motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah Covid-19", *Thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. 2018. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2.
- Swasti, I. K. 2021. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring dengan Platform WA, SR, MZ, dan Kepuasan Mahasiswa", *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 4.
- Ummah, A. M. L., & Sartika, S. B. 2021. "Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1.
- Wijaya, R., Lukman, M., Yadewani, D. 2020. "Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pemanfaatan E Learning", *Dimensi: Jurnal Universitas Riau Kepulauan Batam*, Vol. 9, No. 2.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. 2020. "Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 1, No. 4.
- Wulandari, Eka., & Mandasari, Y. P. 2021. "WhatsApp Group Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Daring di Masa Pandemi: Sebuah Kajian Teori", *KoPen: Konferensi Pendidikan Nasional*, Vol. 3, No. 1.
- Wulansari, A., & Arifiyanti, A. A. 2021. "Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Membantu Kegiatan Sekolah dari Rumah di Tengah Pandemi Covid-19", *Abdimas Universal*, Vol. 3, No. 1.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Foundation: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3.
- Zarjuni. 2018. *Tarjamah Ta'lim Muta'allim*. Yogyakarta: Sahabat Pustaka.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. 2020. "Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4, No.1.